

**PROSPEK****Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi
UNIVERSITAS SILIWANGI Vol.3 No.2 (262-268)****ANALISIS PENGARUH CADANGAN DEvisa DAN SUKU BUNGA TERHADAP
NILAI TUKAR RUPIAH****Perdinandus Saibuma¹, Friskila Anggeliani¹, Agnesia Datu Polim¹****Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Kristen Satya Wacana**162018603@stdudent.uksw.edu**ABSTRAK**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu apakah cadangan devisa dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah baik itu secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah cadangan devisa dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah baik itu secara simultan maupun secara parsial. Nilai Tukar adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang asing dan dijadikan sebagai penentu daya beli terhadap barang yang diperdagangkan. Perubahan kurs akan berpengaruh terhadap harga barang yang diperjualbelikan dalam melakukan perdagangan internasional. Semakin tinggi nilai tukar suatu negara, maka negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat, sehingga dapat memperoleh cadangan devisa yang lebih banyak. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, serta memiliki struktur yang jelas. Metode analisis data yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis model regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 21.0. hasil pengujian yang dilakukan: dari hasil pengujian hipotesis secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Cadangan Devisa dan Tingkat Suku Bunga terhadap variabel terikat Nilai Tukar Rupiah. Pengujian hipotesis secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Cadangan devisa dan Tingkat suku bunga terhadap Nilai Tukar. Variabel bebas Cadangan Devisa lebih dominan mempengaruhi Nilai Tukar karena memiliki koefisien t hitung negative yang lebih kecil.

Kata kunci : Cadangan Devisa, suku Bunga, Nilai Tukar**ABSTRACT**

Analysis of the Effect of Foreign Exchange Reserves and Interest Rates on Rupiah Exchange Rates. The problem to be investigated in this research is whether foreign exchange reserves and interest rates affect the rupiah exchange rate either simultaneously or partially. This study aims to test whether foreign exchange reserves and interest rates affect the rupiah exchange rate either simultaneously or partially. Exchange rate is the comparison of the value or price of the rupiah currency with foreign currencies and is used as a determinant of purchasing power of the goods traded. Changes in exchange rates will affect the price of goods traded in international trade. The higher the exchange rate of a country, the country has a strong economy, so that it can obtain more foreign exchange reserves. Quantitative research method is a type of research whose specifications are systematic, planned, and have a clear structure. The data analysis method used is classical assumption testing and multiple linear regression hypothesis testing with the help of SPSS version 21.0 program. the results of the tests carried out: from the results of simultaneous hypothesis testing, there is no significant effect between the independent variables of Foreign Exchange Reserves and Interest Rates on the dependent variable of the Rupiah Exchange Rate. Testing the hypothesis partially, there is no significant effect between the variables of foreign exchange reserves and interest rates on the exchange rate. The independent variable of Foreign Exchange Reserves is more dominant in influencing the Exchange Rate because it has a smaller negative t -count coefficient

Keywords: Foreign Exchange Reserves, Interest Rates, Exchange Rates

PENDAHULUAN.

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, dengan diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang bebas sejak agustus 1997. Posisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (khususnya Franch Swiss) ditentukan oleh mekanisme pasar (Yuliyanti, 2014). Perubahan dalam aktivitas ekonomi biasanya tercermin dalam perubahan atau fluktuasi nilai tukar mata uang (Noor, 2014). Nilai Tukar atau disebut juga dengan Kurs adalah perbandingan nilai atau harga mata uang rupiah dengan mata uang asing dan dijadikan sebagai alat untuk membeli msts usng sding. Perubahan kurs ini akan berpengaruh terhadap harga barang yang diperjualbelikan dalam melakukan perdagangan internasional.

Nilai tukar mata uang (*exchange rate/kurs*) sangat penting dalam hubungan perdagangan internasional, karena dapat membandingkan harga-harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Menurut Salvatore (2007) dalam melakukan transaksi perdagangan antar negara-negara, mereka menggunakan mata uang asing bukan mata uang negaranya. Salah satu mata uang yang paling banyak dipakai dalam perdagangan internasional ialah mata uang Dolar Amerika Serikat,

Terjadinya fluktuasi nilai tukar suatu mata uang dalam perdagangan internasional maka Negara-negara tersebut akan menghadapi kecemasan depresiasi atau apresiasi mata uang. Apresiasi adalah kenaikan nilai tukar mata uang suatu Negara negara terhadap nilai mata uang negara lain, sebaliknya depresiasi yaitu penurunan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain (Berlianta, 2005). Dalam perdagangan internasional pergerakan nilai tukar yang tidak dapat diantisipasi akan menciptakan ketidakpastian harga-harga barang.

Nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik (Salvatore, 1997). Semakin tinggi nilai tukar suatu negara, maka negara tersebut memiliki perekonomian yang kuat, sehingga dapat memperoleh cadangan devisa yang lebih banyak. Cadangan devisa suatu Negara yang besar menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kemampuan dalam melakukan transaksi ekonomi (ekspor) dan keuangan internasional (Hady, 2001:82). Cadangan devisa sendiri merupakan mata uang asing, deposito dan obligasi luar negeri yang dipegang oleh Bank Sentral dan otoritas moneter suatu Negara.

Menurut Miranda dalam Noor (2014) berdasarkan sudut pandang teori makroekonomi, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi nilai tukar, yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi, dan peredaran uang. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi atau menentukan nilai tukar. Tingkat suku bunga sangat mempengaruhi nilai tukar suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Tingkat suku bunga menentukan nilai tambah dari mata uang suatu Negara dan bank sentral Negara tersebut yang berhak menentukan tingkat suku bunga. Jika dalam jangka panjang bank sentral selalu menaikkan suku bunga maka harga beli dan trend nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap negara lain akan cenderung naik. Hal ini akan terus berlangsung sampai ada faktor lain yang mempengaruhi atau bank sentral kembali menurunkan suku bunganya.

Suku Bunga ialah biaya yang harus dibayar peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas dananya (Yudiarti, 2018). Dengan suku bunga yang lebih tinggi akan mampu meningkatkan permintaan mata uang, hubungan sebaliknya yaitu suku bunga yang lebih rendah cenderung menurunkan nilai tukar.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin menemukan apakah ada faktor lain yang mempengaruhi nilai tukar rupiah selain beberapa variabel yang dikemukakan oleh Miranda dalam penelitian Noor diatas. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu apakah cadangan devisa dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah baik itu secara simultan maupun secara parsial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah cadangan devisa dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah baik itu secara simultan maupun secara parsial.

METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, serta memiliki struktur yang jelas. Arikunto (2006: 12) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran dan hasilnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berbentuk runtut waktu (time series) tahun 2011-2020. Penelitian ini menggunakan data dari variabel Nilai Tukar (X1), Suku Bunga (X2) Acuan Bank Indonesia (BI Rate) dan Cadangan Devisa (Y) dengan fokus penelitian untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel yang diteliti. Sumber data diperoleh dari website resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Badan Pusat Statistic (www.bps.go.id).

Metode analisis data yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik dan uji hipotesis model regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 21.0. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_k X_k + e$ di mana, Y = nilai tukar, b_1, b_2, \dots, b_k = koefisien regresi, a = konstanta, X_1 = cadangan devisa, X_2 = tingkat suku bunga, e = variabel pengganggu.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mempergunakan analisis diantaranya: 1) Koefisien Determinasi (R^2) Untuk mengukur sejauh mana peran variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat maka dengan menggunakan koefisien determinasi R^2 akan ditemukan berapa besar kontribusi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Apabila kemudian terdapat pengaruh variabel lain diluar penelitian ini maka persentase kontribusi pengaruh variabel terikat menjadi 100%. Hal ini ditentukan jika nilai limit $0 \leq R^2 \leq 1$. Apabila R^2 mendekati 1 maka variabel bebas semakin dapat menjelaskan variasi variabel terikatnya; 2) Uji Parsial (uji t), Uji statistik t umumnya menunjukkan seberapa besar pengaruh pada satu variabel independen individu dalam variabel dependen. Dapat dilihat dari signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Dengan syarat menurut Ghazali (2005;115) sebagai berikut: Pengambilan keputusan : jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya. Sedangkan jika $sig. < 0,05$ maka memiliki pengaruh demikian sebaliknya, 3) Uji Simultan (Uji F), Uji statistik F menunjukkan semua variabel independen atau variabel bebas yang mempunyai pengaruh bersama-sama pada variabel dependen. Ketentuan yang dapat digunakan untuk uji F menurut Ghazali (2005;110) sebagai berikut : pengambilan keputusan : jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Sedangkan jika $sig. < 0,05$ maka memiliki pengaruh begitupun sebaliknya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan data pada analisis regresi sederhana, yaitu nilai variabel terikat (Y) dan variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Regresi berganda menganalisis alat untuk meramal pengaruh dua variabel atau lebih terhadap variabel terikat membuktikan tidak adanya hubungan atau variabel bebas $X_1 X_2 X_3 \dots X_n$ pada variabel terikat (Y) (sugiyono,2016).

Tabel 1 Model Regresi

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	9311072,627	3522379,928		2,643	,033		
cadangan devisa	-,205	,152	-,420	-1,351	,219	,866	1,154
tingkat bunga	-124258939,397	58040321,560	-,665	-2,141	,070	,866	1,154

Dependent Variable: kurs

Hasil perhitungan koefisien regresi dengan variable bebas Cadangan Devisa (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2) dengan variable terikatnya Nilai Tukar (Y) menggunakan program SPSS 21.0 didapat model regresi (Tabel 1).

Persamaan regresi dari tabel diatas $Y = -0,420 X1 + -0,665X2$. Berdasarkan hasil uji regresi pada table diatas dapat diketahui besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dengan nilai variable cadangan devisa (X1) sebesar -0,420, tingkat suku bunga (X2) sebesar -0,665.

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,644 ^a	,415	,247	2577333,637

a. Predictors: (Constant), tingkat bunga, cadangan devisa
b. Dependent Variable: kurs

Table 2 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai 0,247. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai tukar mata uang Rupiah terhadap Franc Swiss 24,7 dipengaruhi oleh variable bebasnya yaitu Cadangan devisa dan Tingkat Suku Bunga. Sedangkan sisanya sebesar 75,3 merupakan pengaruh variable lain yang mempengaruhi Nilai tukar yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 3 Hasil uji parsial T tabel Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleranc VIF
(Constant)	9311072,627	3522379,928		2,643	,033	
cadangan devisa	-,205	,152	-,420	-1,351	,219	,866 1,154
tingkat bunga	-124258939,397	58040321,560	-,665	-2,141	,070	,866 1,154

a. Dependent Variable: kurs

Berdasarkan hasil uji t diatas didapat bahwa variable Cadangan devisa (X1) mempunyai nilai T hitung -1,351 < T tabel 2,364. Hal ini berarti H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variable terikat Nilai Tukar tidak dipengaruhi oleh variabel bebas Cadangan Devisa. Melihat nilai signifikansinya dengan nilai 0,219 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan H1 ditolak. Dengan demikian cadangan devisa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar (Y)

Variable Suku Bunga (X2) juga memiliki nilai t hitung -2,141 < t tabel 2,364. Dengan demikian H2 ditolak. Artinya variabel suku bunga tidak mempengaruhi nilai tukar. Dengan melihat nilai sig dengan nilai 0,070 > 0,05, maka H2 ditolak yang artinya bahwa variabel Suku bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Nilai tukar.

Tabel 4 Hasil uji simultan F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32925184936635,457	2	16462592468317,729	2,478	,154 ^b
Residual	46498540749720,160	7	6642648678531,451		
Total	79423725686355,610	9			

a. Dependent Variable: kurs
b. Predictors: (Constant), tingkat bunga, cadangan devisa

Berdasarkan Tabel uji F di atas diperoleh F hitung adalah 2,478. Sedangkan F table ($\alpha=0,05$; db regresi= 2; db residual =7) dengan nilai sebesar 4,74. Karena F hitung > dari F table maka model analisis regresi adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis H₃ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat (Nilai Tukar) dapat dipengaruhi oleh variabel bebas Cadangan Devisa (X1) dan Tingkat suku bunga (X2). Sedangkan jika dilihat dari nilai sig. 0,154 > 0,05, maka atas dasar pengambilan keputusan uji f dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Cadangan Devisa (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2) secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Nilai Tukar (Y).

Pengaruh cadangan devisa terhadap nilai tukar

Setelah dilakukan pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa cadangan devisa Indonesia tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai tukar (kurs). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Eka (2020) tentang Analisis Pengaruh Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2019 dimana penelitian ini menunjukkan hasil bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap cadangan devisa Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indro Suwarno, dkk (2021) tentang Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (USD), Suku Bunga Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2009-2019 dimana nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Penelitian oleh Sonia dan Setiawina (2016) Semakin tinggi nilai tukar suatu negara, maka perekonomian negara tersebut kuat sehingga cadangan devisa yang diperoleh lebih banyak. Dalam penelitian ini variabel cadangan devisa Indonesia yang diteliti tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang CHF.

Pengaruh suku bunga terhadap nilai tukar

Suku bunga merupakan tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu baik itu bulanan maupun tahunan. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Kebijakan-kebijakan yang diatur oleh Bank Indonesia dalam menetapkan tingkat suku bunga salah satunya bertujuan untuk menjaga nilai tukar rupiah (Kurs) yang stabil dan sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar.

Berdasarkan uji t yang dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan hasil pengujian nilai t hitung $-2,141 < t$ tabel 2,364 yang artinya bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap CHF tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel tingkat suku bunga.

Pengaruh cadangan devisa dan tingkat suku bunga terhadap nilai tukar

Faktor faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai tukar seperti yang dikemukakan oleh Miranda dalam Noor (2014) dimana suku bunga, tingkat inflasi, dan peredaran uang merupakan variabel yang dapat mempengaruhi Nilai tukar mata uang Indonesia terhadap mata uang asing. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel satu lain yaitu cadangan devisa dan membuktikan bahwa variabel bebas suku bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai tukar rupiah dengan mata uang asing (CHF). Demikian juga variabel bebas selain faktor yang dikemukakan oleh Miranda diatas yaitu cadangan devisa tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Tukar. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian secara simultan kedua variabel bebas cadangan devisa dan tingkat suku bunga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Nilai Tukar Rupiah. Hasil dari pengujian secara

simultan dengan nilai F hitung variabel bebas sebesar $2,478 < F$ tabel 4,74. Hasil uji determinasi kedua variabel bebas hanya memberikan kontribusi yang kecil pada sebesar 24,7 % pada Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang CHF. Hal ini membuktikan bahwa Nilai tukar tidak dipengaruhi oleh jumlah cadangan devisa yang dimiliki Negara Indonesia. Demikian juga dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan.

KESIMPULAN.

Keimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan: dari hasil pengujian hipotesis secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas Cadangan Devisa dan Tingkat Suku Bunga terhadap variabel terikat Nilai Tukar Rupiah. Pengujian hipotesis secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Cadangan devisa dan Tingkat suku bunga terhadap Nilai Tukar. Variabel bebas Cadangan Devisa lebih dominan mempengaruhi Nilai Tukar karena memiliki koefisien t hitung negative yang lebih kecil.

Saran bagi pemerintah Indonesia harus melakukan pengkajian ulang kebijakan-kebijakan baik dari segi moneter maupun dari segi fiskal untuk memperbaiki kondisi nilai mata uang rupiah yang selalu terdepresiasi. Serta melakukan kebijakan dalam mengendalikan tingkat suku bunga yang menjadi acuan bagi Bank Umum Konvensional dalam upaya menjaga stabilitas nilai tukar rupiah seperti halnya menetapkan suku bunga kebijakan BI sebagai instrumen kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian.

Diharapkan pemerintah mampu mengoptimalkan kebijakan ekspor dikarenakan penerimaan dari ekspor barang dan jasa oleh Negara lain yang semakin besar mengakibatkan jumlah valuta asing yang dimiliki suatu Negara semakin besar sehingga nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing khususnya Franc Swiss dapat menguat.

DAFTAR PUSTAKA.

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bank, A., Dan, I., Devisa, C., Senen, A. S., Kumaat, R. J., Mandej, D., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). *Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008 : Q1 – 2018 : Q4*. 20(01), 12–22.
- Berlianta, Heli Chrisma. (2005). *Mengenal Valuta Asing*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Bps.go.id, pengaruh cadangan devisa
- Ekspor, P., & Rupiah, N. T. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. 4, 61–70.
- Noor, Z. Z. (2014). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar. *Trikonomika Journal*, 10(2), 139-147.
- Pratama, R. D. (2020). Universitas Bung Hatta Padang. IV(3), 1–11. No Title. (2018).
- Salvatore, Domonick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga
- Septifany, A. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 25(2), 86176.

Salvatore, D. (2007). *International Economics*. Prentice-Hall.

Sonia, A.P dan Setiawina, N.D. 2016. Pengaruh Kurs, Jub Dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor Dan Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, vol. 5 No. 10, Oktober 2016.

Sugiyono. (2016). *the Methodology of a Study*. i, 16–28.

Suwarno, I., Putra, I. M. W., & Sutapa, I. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (USD), Suku Bunga Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 2009-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(1), 48-53. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.2.1.2933.48-53>

Zakaria, M. (2020). *Pengaruh Suku Bunga The Fed Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia*.